

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa pada bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Kebersyukuran

Tingkat kebersyukuran pada guru dipesantren Al-Usymuni Sumenep yang berada pada tingkat kebersyukuran yang tinggi yaitu sebanyak 19.6 % dari keseluruhan sampel atau 9 guru, tingkat kebersyukuran sedang sebanyak 67.6 % dari keseluruhan sampel atau 31 guru dan tingkat kebersyukuran rendah sebanyak 13.0 % dari keseluruhan sampel atau 6 guru. Hal ini berarti bahwa tingkat Kebersyukuran pada guru dipesantren Al-Usymuni Sumenep rata-rata berada pada tingkat sedang. Hal ini dapat disebabkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor usia para guru atau faktor pengalaman para guru. Sehingga pada dasarnya kondisi ini dapat ditingkatkan lagi seiring dengan bertambahnya usia, pengalaman atau pembelajaran yang akan dijalani oleh para guru tersebut.

2. Tingkat Kesabaran

Tingkat kesabaran pada guru dipesantren Al-Usymuni Sumenep yang berada pada tingkat kesabaran yang tinggi yaitu sebanyak 17.4 % dari keseluruhan sampel atau 8 guru, tingkat kesabaran sedang sebanyak 65.2 % dari keseluruhan sampel atau 30 guru dan tingkat kesabaran rendah sebanyak 17.4 % dari keseluruhan sampel atau 8 guru. Hal ini berarti bahwa tingkat

kesabaran pada guru dipesantren Al-Usymuni Sumenep rata-rata berada pada tingkat sedang. Hal ini dapat disebabkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor usia para guru atau faktor pengalaman para guru. Sehingga pada dasarnya kondisi ini dapat ditingkatkan lagi seiring dengan bertambahnya usia, pengalaman atau pembelajaran yang akan dijalani oleh para guru tersebut.

3. Tingkat Kebermaknaan Hidup

Berdasarkan analisa data dapat diketahui bahwa tingkat kebermaknaan hidup guru di pesantren Al-Usymuni yang berada pada tingkat kebermaknaan hidup tinggi sebanyak 19.6 % dari keseluruhan sampel, tingkat kebermaknaan hidup sedang yaitu sebanyak 58.7 % dari keseluruhan sampel dan tingkat kebermaknaan hidup rendah yaitu sebanyak 21.7 % dari keseluruhan sampel. Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kebermaknaan hidup guru di pesantren Al-Usymuni Sumenep pada tingkatan sedang. Hal ini dapat disebabkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor usia para guru atau faktor pengalaman para guru. Sehingga pada dasarnya kondisi ini dapat ditingkatkan lagi seiring dengan bertambahnya usia, pengalaman atau pembelajaran yang akan dijalani oleh para guru tersebut.

4. Hubungan Kebersyukuran dan Kesabaran dengan kebermaknaan Hidup

Hubungan kebersyukuran dan kesabaran dengan kebermaknaan hidup pada guru di pesantren Al-Usymuni diketahui dari hasil analisis regresi

linier menunjukkan nilai konstanta sebesar 15.893 yang berarti jika tidak ada kebersyukuran dan kesabaran maka nilai prediksi tingkat kebermaknaan hidup sebesar 15.893 point (satuan skor). Koefisien regresi X_1 sebesar 0.272 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1 point kebersyukuran akan mengurangi tingkat kebermaknaan hidup sebesar 0.272 point. Koefisien regresi X_2 sebesar 0.545 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point kesabaran akan meningkatkan tingkat kebermaknaan hidup sebesar 0.545 point. Dari point ini dapat diketahui bahwa kesabaran mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada kebersyukuran dalam mencapai tingkat kebermaknaan hidup.

Dengan demikian berarti semakin tinggi tingkat kebersyukuran dan tingkat kesabaran seseorang maka semakin tinggi tingkat kebermaknaan hidupnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kebersyukuran dan tingkat kesabaran seseorang maka semakin rendah tingkat kebermaknaan hidupnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Kebersyukuran dan kesabaran merupakan dua di antara beberapa faktor penting dalam pencapaian suatu hidup yang bermakna. Diharapkan bagi setiap guru untuk selalu berusaha mengasah dan mengembangkan dua faktor ini. Selain itu, para guru juga diharapkan agar mau dan berusaha

untuk meningkatkan integritas dan profesionalitas guru demi tercapainya suatu proses pendidikan yang lebih baik.

2. Pesantren Al-Usumuni sebagai sebuah lembaga pendidikan diharapkan agar selalu berusaha meningkatkan nilai-nilai intelektualitas searah bersama nilai moralitas yang dalam hal ini peran seorang guru sangat diperlukan. Baiknya suatu proses pendidikan bermula dengan adanya contoh atau teladan yang baik dari segenap guru sebagai panutan yang baik bagi para siswa atau para santri. Namun di samping itu, pihak pesantren Al-Usumuni diharapkan juga untuk lebih memperhatikan nilai kesejahteraan para guru. Mengingat perkembangan keprofesian saat ini telah menyetarakan nilai profesi guru selayaknya profesi-profesi umum lainnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar berupaya menggali lebih dalam mengenai hubungan kebersyukuran dan kesabaran dengan kebermaknaan hidup serta berupaya untuk lebih mengembangkan beberapa faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup. Selanjutnya, mengingat penelitian ini berada pada ranah penelitian psikologi positif, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengkaji serta meneliti lebih mendalam pada ranah keilmuan yang lebih luas baik itu pada kajian tasawuf atau lainnya.